



**UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN
DI SEKOLAH DAN MENGAJAR DI KELAS MELALUI PENERAPAN
REWARD AND PUNISHMENT DI SMPK RENHA ROSARI KEWAPANTE**

Anggraini Tandjung Agustina

**Pengawas SMP di Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sikka,
Nusa Tenggara Timur**

(Naskah diterima: 1 September 2019, disetujui: 28 Oktober 2019)

Abstract

This study aims to improve teacher discipline in school attendance and teaching in the classroom through the application of reward and punishment to SMPK Renha Rosari Kewapante teachers. The method used in this study is the School Action Research (PTS) method which consists of 2 cycles. This research was conducted in one of the target schools, namely Renha Rosari Middle School, Kewapante Sikka Regency. The subjects of this study were all 22 teachers. Data collection techniques from school action research is through qualitative data obtained from observations, observations, and interviews. Analysis of the data used in this study is the analysis of qualitative data sourced from primary and empirical data. The results of the study can be obtained, namely: 1) The delay in the indicators of teachers coming to school cycle I as many as 12 people with a percentage of 54.55% and teachers who are late entering classes in teaching, as many as 18 teachers or 81.81%. 2) The delay of teachers in the indicators coming to school cycle II as many as 4 people or 18.09% and teachers who are late entering the class in teaching as many as 6 teachers or 27.28%. So it can be concluded that the application of reward and punishment can improve teacher discipline in attendance to school and in the classroom in the teaching-learning process.

Keywords: reward and punishment, teacher discipline

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran di sekolah dan mengajar di kelas melalui penerapan Reward dan punishment pada guru SMPK Renha Rosari Kewapante. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri atas 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah binaan peneliti yaitu SMPK Renha Rosari, Kewapante Kabupaten Sikka. Subjek penelitian ini adalah semua guru yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Hasil penelitian dapat diperoleh yaitu: 1) Keterlambatan guru pada indikator datang ke sekolah siklus I sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 54,55% dan guru yang terlambat masuk kelas dalam mengajar, sebanyak 18 orang guru atau 81,81%. 2) Keterlambatan guru pada indikator datang ke sekolah siklus II sebanyak 4 orang atau 18,09% dan guru yang terlambat masuk kelas dalam mengajar sebanyak 6

orang guru atau 27,28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan reward dan punishment dapat meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran ke sekolah dan di kelas pada proses belajar-mengajar.

Kata kunci: reward and punishment, kedisiplinan guru

I. PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Depdiknas, 2005). Untuk menjalankan tugas keprofesionalannya guru memerlukan kompetensi atau kemampuan atau keterampilan dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Daryanto dan Tasrial (2011:1) mengatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Guru yang professional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Dalam pengelolaan kelas

harus dilaksanakan dengan prosedur tertentu, yang mana prosedur ini merupakan langkah yang dilalui guru dalam kegiatan belajar mengajar. Paling tidak akan mengarahkan proses pengelolaan kelas yang lebih terarah dan teratur. Maka di sinilah peran guru dalam mengatur kelas, peralatan belajar, lingkungan belajar, dan lingkungan sosio-emosional merupakan suatu hal yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Menciptakan suasana yang menggairahkan dan mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan pengaturan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga

memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru, dan antar peserta didik. Guru bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa serta guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa mampu memberikan semangat dan minat kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Karwati (2015: 149) minat dan belajar tersebut sesuatu keinginan dan kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja dan akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Guru professional akan tercermin dalam penampilan, pelaksanaan pengabdian, tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi, metode mengajar serta keteladanan dan kedisiplinan guru itu sendiri (Kurni-aman & Noviana, 2017). Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik (Altar, 2014). Kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengan-

dung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Bariroh (2015) mengungkapkan kedisiplinan merupakan salah satu faktor keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang disiplin akan membawa dampak positif bagi perkembangan peserta didik, maka diperlukan dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi. Seorang guru dituntut untuk bisa mempengaruhi mengolah pola pikir, memiliki wawasan yang luas, juga harus memiliki kompetensi yang mumpuni, baik ilmu kependidikan, metodologi, atau disiplin ilmu yang akan diajarkannya. Guru juga dituntut untuk bisa memberikan contoh tauladan yang baik, agar bisa menghasilkan generasi-generasi yang bisa di dambakan di masa yang akan datang. Kondisi masyarakat baik atau tidak yang menjadi tolak ukur adalah dunia pendidikan. Sedangkan yang menjadi pemeran utama dalam dunia pendidikan adalah guru, karena guru yang akan mengukir peserta didik menjadi baik atau buruk, harapan masyarakat produk dari pendidikan dari anak-anaknya yang biasa lazim dilihat adalah prestasinya, baik secara akademik maupun non akademik.

II. KAJIAN TEORI

Seorang guru merupakan faktor yang sangat utama sebagai pelaku sekaligus sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu disiplinnya perlu ditingkatkan. Selain itu guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar, maka peningkatan disiplin kerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebaiknya sangat perlu dilakukan segera tanpa menunda-nunda waktu.

Dalam upaya penerapan kedisiplinan guru pada kehadiran dikelas dalam kegiatan belajar mengajar, bisa ditempuh dengan beberapa upaya. Adapun upaya dalam meningkatkan disiplin guru adalah sebagai berikut: (a) sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah, (c) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, (d) pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, (e) memperkecil kesempatan guru untuk izin meninggalkan kelas, dan (f) setiap rapat pembinaan

diumumkan frekuensi pelanggaran terendah. Selain itu juga diterapkan sistem *Reward and Punishment* untuk meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas.

Rahman (2014) mengungkapkan, faktor yang memengaruhi disiplin guru di sekolah adalah; 1) Masih ada guru yang masuk kelas terlambat, sehingga materi pelajaran siswa belum tercapai secara optimal; 2) Masih ada guru yang belum menyusun program pengajaran sebelum menyajikan materi di depan kelas, sehingga materi yang disampaikan menurut keinginan dan kemauan guru saja; 3) Masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah; 4) Masih ada guru yang belum mengikuti langkah-langkah yang benar dalam melaksanakan evaluasi, bahkan ada guru yang tidak memeriksa dan mengembalikan hasil evaluasi belajar siswa. Selain itu, Mastur (2017) juga menyebutkan kurangnya disiplin guru mengajar di kelas dikarenakan guru sering terlambat masuk ke dalam kelas.

Hal tersebut diatas sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan di SMPK Renha Rosari yang merupakan sekolah binaan peneliti masih ditemukan guru-guru yang belum sepenuhnya disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran, terlambat masuk kelas dan lebih cepat mengakhiri pembelajaran bahkan

ada yang menggunakan waktu pembelajaran lebih lama dari waktu yang disiapkan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk bias meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran di sekolah dan mengajar di kelas melalui penerapan *Reward* dan *punishment* di SMPK Renha Rosari Kewapante. Hal ini bertujuan agar terbina sikap atau teladan disiplin akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap peraturan dan tata tertib harus diterapkan, karena peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun diluar kelas. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

Haryati (2016) mengungkapkan *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep manajemen, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para pegawai. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan

seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Selanjutnya Purwanto (2017) mengungkapkan penerapan *reward* dan *punishment* dalam dunia pendidikan dapat diterapkan sepanjang hal tersebut tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas, penerapan metode *reward* dan *punishment* juga dapat meningkatkan motivasi guru untuk hadir tepat waktu pada kegiatan pembelajaran didalam kelas.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah binaan peneliti yaitu SMPK Renha Rosari, Kewapante Kabupaten Sikka. Subjek penelitian ini adalah semua guru yang berjumlah 22 orang berada di SMP Renha Rosari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang di adaptasi dari penelitian tindakan kelas atau PTK (Sumarso, 2010).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian PTS ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedi-

siplin guru dalam kehadiran di sekolah maupun kehadiran di kelas pada proses kegiatan belajar-mengajar. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru berupa penerapan reward dan punishment yang dilakukan oleh peneliti selaku pengawas sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas melalui pemberian reward dan punishment yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

IV. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah (PTS) dilaksanakan dalam 2 siklus. Untuk masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian mengupayakan peningkatan disiplin guru, terutama datang ke sekolah dan kehadiran

dalam kelas. Metode yang digunakan untuk meningkatkan disiplin guru ini adalah dengan cara menerapkan *reward and punishment*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, Peneliti sebagai pengawas sekolah langsung bertindak sebagai supervisor dalam upaya meningkatkan disiplin guru, terutama menegenai datang ke sekolah dan kehadiran dalam kelas. Hasil penelitian yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan Siklus I.

Siklus I terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dandilaksanakan, maka peneliti membuat rencana tindakan sebagai berikut : a) Merumuskan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam kehadiran datang ke sekolah tepat waktu dan hadir di kelas pada proses belajarmengajar tepat waktu. b) Merumuskan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi / tindakan. Dalam penelitian ini peneliti

mengambil rencana untuk melakukan tindakan memberikan reward dan punishment kepada guru-guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam datang ke sekolah dan kehadiran di kelas pada proses belajar-mengajar. c) Merumuskan indikator keberhasilan penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan disiplin guru dalam datang ke sekolah dan kehadiran di kelas pada proses belajar-mengajar. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini peneliti tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru tidak terlambat datang ke sekolah dan masuk kelas dalam proses pembelajaran. d) Merumuskan langkah-langkah kegiatan, penyelesaian masalah, melakukan tindakan. Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Kepada para guru disampaikan mengenai penerapan reward dan punishment yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama ini, akan dipampang / ditempel di ruang guru, maupun di ruang TU, peringkat nama-nama guru yang paling rendah tingkat keterlambatan masuk kelasnya sampai yang paling tinggi tingkat keterlambatannya.

e) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrumen berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarkan kepada siswa, untuk mengetahui penilaian dari siswa mengenai tingkat kehadiran guru di kelas dalam proses kegiatan belajar-mengajar. h) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta jam dinding yang ada disetiap kelas, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain: a) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap ketua kelas atau sekretaris kelas sebanyak 22 eksemplar, sesuai dengan banyaknya jumlah guru yang ada di SMPK Renha Rosari Kewapante. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar di kelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas. b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha.

Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru baik daftar kedatangan ke sekolah maupun di kelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru di setiap pagi dan di kelas. c) Setelah selesai jam pelajaran terakhir, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari peneliti.

3) Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 22 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket dan kepala sekolah. Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- Kedatangan guru ke sekolah.
- Kehadiran guru di kelas.
- Tingkat keterlambatan guru masuk kelas.

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru di kelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kedatangan guru ke sekolah dan kehadiran guru di kelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Datang ke Sekolah dan Kehadiran dalam Kelas Pada Siklus I

Indikator	Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	15 Menit s.d. 20 Menit	Lebih dari 20 Menit
Jumlah Guru yang Terlambat datang ke sekolah	5	3	2	2
Persentase (%)	22,73%	13,64%	9,09%	9,09%
Total Persentase Keterlambatan Guru	54,55%			
Jumlah Guru yang Terlambat Masuk Kelas Dalam Mengajar	4	7	4	3
Persentase (%)	18,18%	31,81%	18,18%	13,64%
Total Persentase Keterlambatan Guru	81,81%			

Analisis data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat keterlambatan guru datang ke sekolah sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 54,55%. Faktor keterlambatan guru tersebut banyak beralasan karena rumah yang jauh dari tempat tinggal, mengantar anak ke sekolah terlebih dahulu karena sekolah anak dan tempat bertugas guru berbeda, dan ada yang beralasan telat karena bangun tidur kesiang. Selanjutnya pada indikator Jumlah guru yang terlambat masuk kelas dalam mengajar sebanyak 18 orang guru atau 81,81%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah apabila rata-rata guru telah berhasil mencapai 75% tidak terlambat datang ke sekolah dan tidak

terlambat masuk kelas dalam mengajar. Dalam hal ini peneliti berkesimpulan perlu adanya tindakan *reward* dan *punishment* yang lebih tegas lagi pada siklus berikutnya karena hasil penelitian ini masih jauh dari kata berhasil.

4) Refleksi

Setelah selesai siklus I, maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaboratif untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan *reward* dan *punishment* yang lebih tegas lagi daripada siklus I.

Pelaksanaan Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, pelaksanaan penelitian siklus 2 juga terdiri atas beberapa tahap, seperti: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

1) Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *Reward* dan *Punishment* yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus I, karena masih banyaknya kekurangan-kekurangan pada siklus I yang peneliti temukan. Peneliti merencanakan

untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru datang ke sekolah dan masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan rapat yang dilaksanakan pada hari Sabtu. Sebelum pelaksanaan rapat dilaksanakan, hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

2) Pelaksanaan

Sama seperti siklus I, pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain: a) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap ketua kelas atau sekretaris kelas sebanyak 22 eksemplar, sesuai dengan banyaknya jumlah guru yang ada di SMPK Renha Rosari Kewapante. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar di kelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas. b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru baik daftar kedatangan ke sekolah maupun di kelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap pagi dan masuk dalam kelas. c) Setelah selesai jam pelajaran terakhir, dilakukan rekapitulasi dari

hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari peneliti.

3) Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 22 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket dan kepala sekolah. Pengamatan oleh peneliti meliputi :

a) Kedatangan guru ke sekolah. b) Kehadiran guru di kelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kedatangan guru ke sekolah dan kehadiran guru di kelas pada proses belajarmengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Datang ke Sekolah dan Kehadiran dalam Kelas Pada Siklus I

Indikator	Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	15 Menit s.d. 20 Menit	Lebih dari 20 Menit
Jumlah Guru yang Terlambatdatangk esekolah	2	1	1	0
Persentase (%)	9,09%	4,55%	4,55%	0%
Total Persentase Keterlambatan Guru	18,09%			
Jumlah Guru yang Terlambat Masuk Kelas Dalam Mengajar	3	0	2	1
Persentase (%)	13,64%	0%	9,09%	4,55%
Total Persentase Keterlambatan Guru	27,28%			

Analisis data pada siklus II di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat keterlambatan guru pada indikator datang ke sekolah berjumlah 4 orang atau 18,09%, selanjutnya pada indikator jumlah guru yang terlambat masuk kelas dalam mengajar, sebanyak 6 orang guru atau 27,28%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah apabila rata-rata guru telah berhasil mencapai 75% tidak terlambat datang ke sekolah dan tidak terlambat masuk kelas dalam mengajar maka penelitian dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan, dengan adanya tindakan *reward* dan *punishment* yang lebih tegas lagi pada siklus II, dapat meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran ke sekolah dan mengajar dalam kelas.

4) Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus II, maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus II tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus II dinyatakan berhasil, karena guru yang terlambat datang ke sekolah hanya sebesar 18,09% dan guru yang

terlambat masuk ke dalam kelas sebesar 27,28%.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan dengan menerapkan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran ke sekolah dan di kelas pada proses belajar-mengajar. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Keterlambatan guru pada indikator datang ke sekolah siklus I sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 54,55% dan guru yang terlambat masuk kelas dalam mengajar, sebanyak 18 orang guru atau 81,81%. 2) Keterlambatan guru pada indikator datang ke sekolah siklus II sebanyak 4 orang atau 18,09% dan guru yang terlambat masuk kelas dalam mengajar sebanyak 6 orang guru atau 27,28%.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat peneliti sarankan beberapa hal, yaitu: 1) diharapkan semua kepala sekolah dapat melakukan penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan disiplin guru hadir datang ke sekolah dan hadir didalam kelas pada proses belajar mengajar di sekolah. 2) kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan disiplin

dalam kehadiran di kelas sebagai bentuk pelayanan minimal kepada siswa disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Altar, H. 2014. Peningkatan Disiplin Kehadiran Mengajar Guru di Kelas Melalui Keteladanan Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Sengkang Kabupaten Wajo. *Jurnal Letera Pendidikan*. 17(1): 92-109.
- Bariroh, S. 2015. Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*. 3(2): 33-5.
- Daryanto dan Tasrial. 2011. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava-media.
- Haryati, L. 2016. Upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan “reward and punishment”. *Jurnal Media Didaktika*. 2(2): 191-200.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. 2017. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan Sikap dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389- 396.

- Mastur. 2017. Pemberian Reward untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Mengajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*. 3 (3), 617-62.
- Purwanto, J. 2017. Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Reward And Punishment Di Sdn Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*. 1(2): 58-69.
- Rahman, Abd. 2014. Peningkatan Disiplin Kerja Guru di Sekolah Dasar Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1), 1-831.